

UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PAI DAN PKN DI SMP ISLAM RIYADLUS SHOLIHIN

Achmad Fatahilah¹, Ridho Achmad², Sulaiman Jaeng³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
¹achmadfatahilah@gmail.com

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui usaha para guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah melalui pembelajaran PAI dan PKN di SMP Islam Riyadlus Sholihin. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dan teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII A SMP Islam Riyadlus Sholihin terdapat 9 siswa yang bermasalah. Setelah dilakukannya perubahan model dan strategi pembelajaran di mata pelajaran PAI dan PKN, jumlah siswa yang mencapai kriteria kedisiplinan makin meningkat. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, pada siklus pertama, dari 32 siswa terdapat 68.7% - 73.4% siswa yang sudah disiplin dan pada siklus kedua juga mengalami kenaikan dari siklus pertama yaitu 74.9% - 89.0% siswa yang disiplin. Guru PAI dan PKN SMP Islam Riyadlus Sholihin dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan suatu nasihat dan contoh perilaku secara nyata terhadap siswa dan juga memberikan sanksi dengan tujuan untuk menakut-nakuti siswa yang bermasalah.

Keywords: Kedisiplinan, Pembelajaran PAI dan PKN

Abstract

The purpose of this study was to determine the efforts of teachers in improving student discipline in schools through PAI and PKN learning at Riyadlus Sholihin Islamic Junior High School. This research includes classroom action research (CAR) and the research techniques used are quantitative techniques and qualitative descriptions. Data obtained from observations, interviews and documentation. From the results of the research that has been done, it can be concluded that there are 9 students in grade VII A of Islamic Middle School Riyadlus Sholihin who have problems. After the changes in learning models and strategies in PAI and PKN subjects, the number of students who achieved the disciplinary criteria increased. The research was conducted in 2 cycles, in the first cycle, from 32 students there were 68.7% - 73.4% students who were disciplined and in the second cycle there was also an increase from the first cycle, namely 74.9% - 89.0% disciplined students. PAI and PKN teachers at Islamic Junior High School Riyadlus Sholihin in an effort to improve student discipline by providing advice and real examples of behavior towards students and also providing sanctions with the aim of scaring off problematic students.

Keywords: Discipline, Islamic Religious Education Learning and PKN education.

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Sudah banyak manusia yang memperoleh kesuksesan dalam kehidupannya hanya bermodalkan kata disiplin. Disiplin merupakan sikap sadar diri untuk mematuhi dan taat terhadap peraturan yang sudah ada dan mengatur semua perilaku serta waktu untuk kegiatan yang bermanfaat dan tidak membuang waktu dengan percuma. Disiplin salah satu modal utama untuk menuju kesuksesan. Kedisiplinan seseorang harus dimulai dan dibiasakan mulai dari hal kecil, cara mengatur waktu merupakan contoh kedisiplinan yang paling dasar.

Sekolah adalah salah satu tempat untuk menuntut ilmu dan pembentukan karakter siswa. Karakter siswa akan terbentuk dengan baik apabila tata tertib sekolah dilaksanakan dengan benar. Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, harus dimulai dari diri sendiri dengan memberikan suatu contoh yang baik terhadap siswa didik. Seiring berkembangnya zaman, kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan sekolah semakin menurun. Banyak perbuatan dan sikap orang dewasa yang tidak baik akhir-akhir ini di contoh oleh anak-anak, hal seperti itulah yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami penurunan dalam disiplin. Banyak kasus yang di alami siswa dilingkungan sekolah. Berbagai macam upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah untuk menertibkan siswa-siswanya, mulai dari sosialisasi peraturan sekolah sampai sanksi yang akan didapat jika melanggar peraturan sekolah.

Dalam proses belajar mengajar disekolahan, terdapat model pembelajaran yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar didalam kelas. Model pembelajaran yang diterapkan akan berdampak terhadap perilaku siswa terutama terhadap kedisiplinan siswa saat mengikuti pelajaran. Semua hal itu tergantung bagaimana seorang guru mengajar siswanya dengan benar. Peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan siswa agar tidak mudah terpengaruh terhadap lingkungan sekitar yang membawa dampak negatif. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Begitu juga di SMP ISLAM riyadlus sholihin mempunyai model pembelajaran sendiri untuk memperlancar proses pembelajaran.

SMP Islam riyadlus sholihin merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang ada di kabupaten probolinggo. Sekolah tersebut mengajarkan tentang ilmu agama islam dan ilmu umum. Sebagian besar siswanya berasal dari kabupaten probolinggo dimana sikap disiplin sebagian siswa sangatlah kurang. Terdapat beberapa pelanggaran tata tertib di lingkungan sekolah tersebut yang dilakukan oleh siswa. Para guru selalu melakukan usaha perbaikan kedisiplinan terhadap siswa terutama siswa yang terlibat dalam pelanggaran tata tertib sekolah. Upaya yang dilakukan guru terutama guru BK yaitu memberikan skorsing dan pemanggilan orang tua terhadap siswa yang melakukan pelanggaran berat.

Pendidikan agama islam (PAI) dan PKN merupakan mata pelajaran yang dipandang berperan penting dalam upaya meningkatkan sikap kedisiplinan seorang siswa. Dengan pendidikan agama, siswa akan mendapatkan ilmu agama dan siswa akan sadar tentang begitu pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan syariat islam dan norma-norma agama. Begitu juga dengan PKN atau yang disebut dengan Pendidikan Kewarganegaraan, siswa akan diajarkan tentang kebangsaan dan peraturan-peraturan yang ada di negara indonesia. Pada kedua mata pelajaran tersebut akan mengajarkan siswa agar taat dan disiplin terhadap peraturan yang ada, terutama peraturan di sekolah.

Akhlak aqidah yang diajarkan di sekolah juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengurangi kenakalan pada remaja yaitu siswa.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti mengambil penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan judul "upaya meningkatkan kedisiplinan siswanela VII melalui model pembelajaran PAI dan PKN di SMP islam Riyadlus Sholihin ". Dengan tujuan untuk mengetahui usaha para guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah.

KAJIAN TEORI

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan taat (kepatuhan) terhadap peraturan yang ada, dimanapun berada. Sedangkan Menurut Thomas Gordon (1996: 3), Disiplin merupakan berperilaku dan tertib sesuai dengan peraturan, atau perilaku atau sikap yang diperoleh bersumber dari pelatihan yang lakukan secara continue.

2. Model pembelajaran

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana dan pola yang berfungsi untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan membimbing pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas). Pelaksanaan penelitian ini berkembang melalui tindakan spiral, yakni proses daur ulang tindakan penelitian yang berbentuk spiral maksudnya adalah tindakan yang dimulai dari planning (perencanaan), selanjutnya proses acting (tindakan), disamping melakukan tindakan, juga dilakukan observing terhadap tindakan apa saja yang dilakukan (pengamatan), dan kemudian reflecting (kesimpulan berdasarkan pengamatan). Keempat proses diatas dilaksanakan secara terus menerus sampai tujuan pelaksanaan penelitian tindakan berhasil sesuai dengan harapan.

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Pada teknik kuantitatif digunakan untuk memproses data perhitungan prosentase siswa yang diperoleh dari hasil perhitungan jumlah siswa yang mengalami perubahan sikap disiplin (pelanggaran) dikelas VII A SMP Islam Riyadlus sholihin pada saat pembelajaran PAI dan PKN. Sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk memperoleh data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 tahapan. Pertama, tahap persiapan, hal yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu menyiapkan bahan-bahan dan alat analisis penelitian. Misalnya : lembar observasi, lembar jawaban dan lembar pertanyaan wawancara, RPP pembelajaran. Kedua, Tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini dilakukan beberapa tindakan, antara lain: 1) planning, peneliti mempersiapkan model dan materi pembelajaran serta strategi yang akan dilakukan agar siswa akan selalu disiplin pada saat pembelajaran berlangsung, 2) acting, guru pengajar menerapkan model pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, 3) observing, peneliti mencatat hasil pengamatan, dan 4) reflecting, guru pengajar dan peneliti melakukan diskusi tentang hasil pengamatan dan menemukan solusi dalam permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan siswa lebih meningkatkan kedisiplinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan siswa kelas VII A SMP Islam Riyadlus Sholihin

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan diperoleh data yang didapat dari hasil observasi maupun wawancara yaitu terdapat 32 siswa di kelas VII A yang terdiri dari 17 siswa dan 15 siswi. Berikut data yang diperoleh tentang kedisiplinan siswa pada semester ganjil.

Tabel 1
Data siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan jenis pelanggarannya

No.	Nama	Jenis kelamin	Pelanggaran	Jenis pelanggaran	Sanksi
1.	Andi wicaksono	L	Tidak pakai topi ketika upacara, merokok	Berat	Panggil orang tua
2.	Jafar S	L	Tidak ada di kelas ketika pelajaran	Ringan	Teguran
3.	Deny prasetyo	L	Rambut panjang	Ringan	Rambut dipotong
4.	Tony purwinanto	L	Merokok	Berat	Panggil orang tua
5.	Achmad zubaini	L	Tidak mengerjakan PR	Ringan	Dikasih tugas lebih
6.	Khafid bagaskara	L	Kaos kaki berwarna	Ringan	Tidak ada sanksi
7.	Indah pertiwi A	P	Tidak mengerjakan PR	Ringan	Dikasih tugas lebih
8.	Rosita puspita	P	Tidak masuk sekolah (A), terlambat	Berat	Siswa dipanggil di BK
9.	Nuris zaenal	L	Tidak pakai topi ketika upacara	Ringan	Di jemur di lapangan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 siswa dari 32 siswa kelas VII A yang bermasalah di sekolah. Pelanggaran yang dilakukan siswa mulai dari pelanggaran ringan sampai pelanggaran berat. Pelanggaran yang dilakukan siswa mulai dari kelengkapan bersekolah sampai dengan merokok di area lingkungan sekolah. Dari penjelasan diatas dapat diambil analisis tentang kedisiplinan siswa kelas VII A di SMP Islam riyadlus sholihin sudah cukup baik dengan prosentase 28.1% siswa pelanggar tata tertib dan 71.9% siswa yang disiplin. Hasil tersebut diperoleh dari buku pelanggaran kelas di kelas VII A dimana setiap pelanggaran yang dilakukan siswa akan di catat di buku pelanggaran dan untuk pelanggaran berat wajib menghadap guru BK.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis perubahan sikap kedisiplinan siswa pada siklus 1 dan siklus 2 setelah melakukan perencanaan (planning) model dan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan PKN. Peneliti mengambil mata pelajaran tersebut dikarenakan guru pengajar dalam hal ini bapak sofat dan ibu muryanti tegas dalam pengambilan sikap dan keputusan dalam proses pembelajaran selain isi mata pelajaran tersebut sudah memberikan ilmu tentang kedisiplinan.

Hasil siklus 1

Data dari hasil proses pengamatan pada siklus I yang dilakukan pada tanggal 22 - 29 juni 2022, peneliti melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap sikap disiplin siswa pada pembelajaran mata pelajaran PAI dan PKN. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti contoh-contoh tentang akhlak terpuji, sejarah tokoh agama terdahulu, ilmu fiqh dan lain sebagainya dengan tujuan agar siswa dapat memahami bagaimana disiplin dalam agama itu. Begitu juga dengan guru PKN, guru pengajar memberikan pemahaman tentang disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan negara dan lain sebagainya. Dalam pencatatan dan pengamatan peneliti melibatkan 2 orang pengamat, yaitu pengamat 1 dan pengamat 2. Adapun kriteria tercapainya disiplin siswa dalam pembelajaran PAI dan PKN, antara lain: 1) Disiplin dalam mengerjakan kewajiban sebagai seorang siswa yaitu mengerjakan tugas sekolah dengan rasa tanggung jawab; 2) Disiplin dalam aturan kelas dan aturan dari guru PAI dan PKN yang disepakati bersama; 3) disiplin dalam masuk ke kelas pada jam yang sudah ditentukan; 4) Sopan dan santun terhadap guru; 5) Disiplin berpakaian dan mengikuti pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pengamat 1 dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa kelas VII A terdapat 25 siswa yang sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam kedisiplinan di mata pelajaran PAI. Dan 24 siswa di mata pelajaran PKN yang mencapai kriteria keberhasilan dalam disiplin. Sebaliknya terdapat 7 orang siswa pada saat pelajaran PAI dan 8 siswa di pelajaran PKN yang masih belum mencapai keberhasilan dalam kedisiplinan. Dan pengamat 2 juga melakukan pengamatan. Secara lebih terperinci kedisiplinan pada siswa kelas VII A dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2

Persentase kedisiplinan siswa kelas VII A SMP Islam riyadlus sholihin pada siklus 1

Siklus 1	Pengamat 1	Pengamat 2	Rata - rata
Pelajaran PAI	78.1 %	68.7 %	73.4 %
Pelajaran PKN	75 %	62.5 %	68.7 %

Hasil siklus 2

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 30 juni - 11 juli 2022, terdapat kenaikan sikap disiplin yang dilakukan oleh siswa pada pembelajaran PAI dan PKN berlangsung. Upaya guru PAI ada siklus pertama yaitu memberikan reward kepada siswa yang mendapatkan nilai terbagus pada tugas yang diberikan sedangkan pada pelajaran PKN, guru memberikan suatu ketegasan terhadap siswa yang kurang disiplin. Dari data yang dicatat, terdapat kenaikan jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan pendisiplinan siswa. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Persentase kedisiplinan siswa kelas VII A SMP Islam riyadlus sholihin pada siklus 2

Siklus 1	Pengamat 1	Pengamat 2	Rata - rata
Pelajaran PAI	87.5 %	90.6 %	89.0 %
Pelajaran PKN	78.1 %	71.8 %	74.9 %

Dapat disimpulkan kenaikan jumlah siswa yang sudah mencapai kriteria kedisiplinan untuk pelajaran PAI mengalami kenaikan 15.6 % dari siklus 1. Dan pelajaran PKN mengalami kenaikan 6.2 % dari siklus 1. Dengan persentase akhir untuk pelajaran PAI terdapat 89.0% dari jumlah total siswa kelas VII A dan 74.9 % dari jumlah siswa pelajaran PKN yang sudah masuk kedalam kriteria.

PEMBAHASAN

Kedisiplinan siswa merupakan tugas yang berat yang harus dilakukan oleh guru. Dalam upaya meningkatkan sikap disiplin siswa, tentunya proses yang akan dilakukan tidak bisa berjalan dengan instan. Begitu juga dengan SMP Islam Riyadlus sholihin, sejumlah upaya yang dilakukan oleh guru merupakan wujud usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Begitu juga bagi guru mata pelajaran PAI, upaya yang dilakukan untuk terwujudnya siswa yang disiplin dalam segala hal, antara lain:

- 1) Sikap guru PAI yang tegas, tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan konsisten serta luwes dalam berbicara;
- 2) Guru PAI selali memberikan suatu reward atau hadiah, pujian, dan juga berupa hukuman terhadap siswa yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib;
- 3) Guru PAI mempunyai sifat terbuka terhadap siswa ketika siswa tersebut mengalami masalah ataupun kesulitan sehingga membutuhkan bantuan;
- 4) Guru PAI selalu melibatkan semua siswa pada saat membuat tata tertib kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung dan disepakati bersama.

Begitu juga dengan guru PKN, upaya yang dilakukan mirip seperti apa yang dilakukan oleh guru PAI, akan tetapi guru PKN lebih menekankan siswa datang lebih awal dan siap menerima pelajaran sebelum guru datang dan tugas sekolah maupun tugas rumah harus dikumpulkan tepat waktu. Guru PKN hanya jarang memberikan hadiah terhadap siswa, tetapi memberikan ucapan selamat dan memberikan nasehat kepada siswa yang berprestasi.

Dengan usaha guru pelajaran PAI dan PKN, diharapkan siswa dapat lebih disiplin lagi pada saat pembelajaran berlangsung. Bukan itu saja, dimanapun siswa berada sudah terbiasa dengan sikap disiplinnya. Karena kunci utama kesuksesan ada disiplin. Guru berharap bahwa siswanya akan memperoleh kesuksesan di masa depan. Dengan adanya sikap disiplin yang ditunjukkan siswa kelas VII A SMPnislam Riyadlus sholihin diharapkan juga proses pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Penelitian dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan, pertama di pertemuan pelajaran PAI dan yang kedua di pelajaran PKN. Pada siklus pertama didapat bahwa untuk kedisiplinan siswa pada saat pertemuan pelajaran PAI didapat persentase 73.4% dari jumlah siswa kelas VII A yang sudah mencapai kriteria kedisiplinan dan di pertemuan pelajaran PKN didapat 68.7% siswa yang sudah mencapai kriteria kedisiplinan. Dari hasil tersebut pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII A. Dan pada siklus kedua, jumlah siswa yang mencapai kriteria kedisiplinan meningkat yaitu pada pertemuan PAI terdapat 89.0% dan pertemuan PKN sudah mencapai 74.9%.

Berdasarkan teori Tulus Tu'u mengenai ciri-ciri orang yang disiplin yaitu:

1. Dapat melaksanakan peraturan dengan baik karena peraturan dibuat untuk diatuhi.

Demi tercapainya kelancaran sebuah pendidikan.

2. Tegas, tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Jadi, usaha yang telah dilakukan oleh pihak sekolah terutama yang dilakukan oleh guru PAI dan PKN yang terkait dapat disimpulkan bahwa sudah berjalan sesuai dengan apa

yang diharapkan, tata tertib yang konsisten dan ketat dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap terbentuknya sikap kedisiplinan siswa yang baik. Pada pelaksanaannya guru memberikan motivasi, dorongan dan sikap terbiasa akan hidup lebih teratur dan tertib. Walaupun demikian, masih terdapat siswa yang masih belum menyadari pentingnya kedisiplinan yang dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri.

Dalam melakukan usaha meningkatkan sikap disiplin siswa, guru pengajar pasti mengalami suka dan duka, yaitu faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor pendukung dalam meningkatkan sikap disiplin siswa, antara lain: faktor dukungan dari guru, faktor dari diri pribadi untuk berubah, faktor dari lingkungan baik lingkungan sekolah maupun rumah, faktor sosial siswa.

Selain ada faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang dapat menghambat peningkatan sikap disiplin siswa, yaitu: faktor lingkungan yang kurang mendukung baik dari orang tua dan sekolah, faktor siswa sendiri yang belum mengerti begitu pentingnya kedisiplinan diri, faktor siswa sebaya yang mempengaruhi kejelekan.

Sebenarnya, dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa, semua harus terlibat baik itu kepala sekolah, semua guru dan warga sekolah. Keberhasilan dalam meningkatkan sikap disiplin harus di dasari dari diri sendiri. Oleh karena itu, peran guru BK sangatlah penting dalam mensosialisasikan dan bertindak terhadap siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII A SMP Islam Riyadlus Sholihin terdapat 9 siswa yang bermasalah. Setelah dilakukannya perubahan model dan strategi pembelajaran di mata pelajaran PAI dan PKN, jumlah siswa yang mencapai kriteria kedisiplinan makin meningkat. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, pada siklus pertama, dari 32 siswa terdapat 68.7% - 73.4% siswa yang sudah disiplin dan pada siklus kedua juga mengalami kenaikan dari siklus pertama yaitu 74.9% - 89.0% siswa yang disiplin. Guru PAI dan PKN SMP Islam Riyadlus Sholihin dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan suatu nasihat dan contoh perilaku secara nyata terhadap siswa dan juga memberikan sanksi dengan tujuan untuk menakut-nakuti siswa yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Drajat, Z. and dkk (eds.) (2006). Ilmu Pendidikan Islam, Drajat, Z. and dkk (eds.) (Jakarta: Bumi Aksara).
- Dyah, Y. and ., K. (2014). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta didik di SMA Al-Hikmah Surabaya. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan 4.

Musfiqon (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan, and others* (ed.) (Jakarta: Prestasi Pustakarata).

Pendidikan, N. D. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, and others* (ed.) (Jakarta: Balai Pustaka).

Sugiyono (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).

Wulandari, M. (2014). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang 2.*

Arma Abdullah & Agus Manadji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Hamzah B.Uno. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2.* Jakarta: Erlangga

Maria J. Wantah. (2009). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini.* Jakarta: yayasan obor Indonesia

Moh. Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

R. I Sarumpaet. (1990). *Rahasia Mendidik Anak.* Bandung: Indonesia Publishing House